

LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA



Peneliti :

**Dr. Timbul Raharjo, M.Hum./ 196911081993031001Wiyono/19670118199821001
Imantopo Dipo Suksma /2012213022**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2747/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : PEWARNAAN ANTIC PROSES BAKAR UNTUK MENINGKATKAN RAGAM FINISHING
PRODUK GERABAH KOMODITAS EKSPOR DI KASONGAN YOGYAKARTA

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196911081993031001
NIDN : 0008116906
Jab. Fungsional : Lektor Kepala
Jurusan : Kriya
Fakultas : FSR
Nomor HP : 0817 9566 165
Alamat Email : timbulraharjo25@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Wiyono, M.Sn.
NIP : 196701181998021001
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : FSR


Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Imantopo Dipo Suksma
NIM : 2012213022
Jurusan : KRIYA SENI
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui
Dekan Fakultas FSR


Dr. Timbul Raharjo M Hum
NIP 196911081993031001

Yogyakarta, 22 November 2022
Ketua Peneliti


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP 196911081993031001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian


Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Kasongan merupakan wilayah industry kerajinan gerabah terbesar di Indonesia. Gerabah Kasongan Yogyakarta telah menjadi komoditas perdagangan internasional. Finishing gerabah berperan penting sebagai pertimbangan artistik pada produk gerabah untuk pasar ekspor. Pewarnaan teknik bakar merupakan salah satu inovasi teknik finishing yang berkesan antic. Tujuan penulisan ini adalah eksperimentasi finishing tehnik bakar dan aplikasinya pada permukaan badan gerabah agar berkesan antic atau kuno. Hal ini sebagai upaya untuk peningkatan ragam finishing pada hasil produk industri gerabah Kasongan Yogyakarta untuk memasuki pasar ekspor. Tulisan ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan eksplanasi alur proses eksperimentasi pewarnaan teknik bakar pada gerabah Kasongan. Ekperimentasi menghasilkan empat temuan teknik bakar yakni (1) warna hijau antic, (2) biru antic, (3) coklat antic, dan (4) warna tanah antic. Hasil eksperimen diterapkan pada 8 gerabah berbentuk patung dan pot hias. Diharapkan dapat menambah variasi pewarnaan produk gerabah dan meningkatkan penjualan produk hasil kerajinan gerabah Kasongan.

Kata kunci: pewarnaan, finishing, teknik bakar, ragam, ekspor, dan gerabah


PRAKATA

Alkhamdulillah penelitian terapan ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini sebagai salah satu kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian terapan tentang penciptaan finishing antic yang diterapkan pada hasil kesrajinan seni keramik Kasongan. Finishing ini diciptakan sebagai salah satu jenis finishing dengan metode pembuatan teknik bakar. Finishing ini berkesan antic dan menarik sesuai dengan trend yang berkembang di pasar global. Harapannya dapat menjadi salah satu metode yang diterapkan bagi pada perngrajin keramik Kasongan. Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
2. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Seni Indonesia.
4. Ketua Jurusan Kriya
5. Karyawan studio Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Pengawai LPPM ISI Yogyakarta

Semoga penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penciptaan finishing baru dalam meningkatkan daya jual pada pengrajin keramik Kasongan. Penelitian terapan dengan menciptakan finishing ini telah didanai oleh DIPA ISI Yogyakarta. Tiada gading yang tak retak, maka kritik dan saran bersifat membangun ditunggu sebagai bahan perbaikan pada penelitian terapan selanjutnya.

Yogyakarta, 22 November 2022



Dr. Timbul Raharjo
NIP. 196911081993031001

DAFTAR ISI DAFTAR

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN.....	3
PRAKATA.....	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTARGAMBAR.....	6
DAFTAR LAMPIRAN.....	6
BAB I. PENDAHULUAN	7
BAB II. TUNJAUAN PUSTAKA	11
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
BAB IV. METODE PENELITIAN	14
BAB V. HASIL YANG DICAPAI.....	15
BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	21
BAB VII. KESIMPULAN.....	22
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN.....	
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	5
- Bukti submission artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi Sinta dan terindeks Garuda	26

DAFTAR TABEL

Tabel I. Bahan Finishing Bakar... ..	14
Tabel II. Alat.....	17
Tabel III. Hasil Eksperimen Finishing Bakar... ..	18
Tabel IV. Hasil Aplikasi Eksperimentasi.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur proses penciptaan finishing bakar.....	16
Gambar 1. Skema Alur proses finishing bakar... ..	18

BAB I. PENDAHULUAN

Pembangunan produk kerajinan dan pengrajinnya tak lepas dari pasar yang berkontribusi pada pengentasan kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan menjadi tanggung jawab negara untuk meningkatkan ekonomi disebuah wilayah (Opafunso and Okhankhuele 2014). Implementasi yang terfokus pada pengembangan kegiatan untuk mendapatkan ketrampilan seperti para pengrajin tradisional (Knudsen and Halvorsen 1997). Pengembangan direncanakan untuk peningkatan pada keterampilan pengrajin dan bagaimana strategi bisnis kerajinan dan mengetahui pemasaran dalam mengangkat kehidupan masyarakat pengrajin (Mehra, Mathur, and Tripathi 2019). Pengembangan kluster industri kerajinan dapat melalui inovasi produk agar memiliki daya jual dalam memasuki pasar ekspor. Gerabah salah satu komodite perdagangan barang kerajinan yang banyak diminati oleh konsumen manca negara yang mampu memberikan kontribusi ekonomi pada masyarakat Kasongan. Pembangunan ekonomi dapat dihasilkan oleh wisata kerajinan, kuliner dan bentuk modal sosial lainnya diperlukan untuk membangun dan mempertahankan usaha kerajinan itu (Knollenberg et al. 2021).

Gerabah Kasongan memiliki karakter produk cocok untuk pasar luar negeri. Saat ini jaman ada di persimpangan ekonomi dan budaya bersaing secara multivalent berakibat pada dampak globalisasi atas pengembangan bentuk local genius dalam memasuki pasar global. Pengrajin gerabah Kasongan telah terpola dalam kegiatan ekspor, artinya pasar internasional antara produsen dan konsumen dapat saling menyesuaikan produk kerajinan gerabah. Pengrajin membangun pasar yang terpusat pada pelanggan fokus pada kontek keaslian, cerita dan resonansi. Hal ini untuk mempersempit kesenjangan antara penawaran pasar dan keinginan serta kebutuhan untuk merevitalisasi pasar itu sendiri (Schauman, Heinonen, and Holmlund 2021). Produk perlu dipahami, diketahui, di luar budaya setempat. Ada tiga strategi penguasaan pasar yakni penargetan selektif, adaptasi, dan tranformasi budaya. Industri gerabah sebagai kerajinan komoditer perdagangan tidak dapat lepas dari sentuhan akhir tampilan artistic pada badan gerabah. Sentuhan akhir memiliki nilai koleksi konsumen yang menuntut ekstra gaya, metode pembuatan dekorasi bahan dan aspek lainnya untuk menciptakan keindahan visual yang unik dalam aksesoris (Sasaki, Nummela, and Ravasi 2021). Berkat pertumbuhan teknologi baru memanfaatkan sumber daya alam secara efektif menjadi factor penting dalam perkembangan ekonomi (Tangning Jiogap and Abdryashitova 2020).

Di Indonesia gerabah banyak diproduksi di wilayah potensial seperti desa industry kerajinan gerabah Kasongan Yogyakarta, Banyumulek Nusa Tenggara Barat, Pleret Purwakarta Jawa Barat dan beberapa wilayah lainnya. Sebagian besar gerabah memiliki

variabilitas komposisi dan teknologi, diproduksi menggunakan bahan baku serupa oven dapur di lokasi kompatibel geologi lokal. Pembuat tembikar kuno tidak standar tentang bahan baku dan teknik persiapannya (Marzec et al. 2021). Wilayah potensial itu dapat diungkap bahwa preferensi produk gerabah yang diproduksi bermuatan local merupakan nilai intrinsik yang baik dibandingkan dengan barang lain (Romanowska et al. 2021).

Desa Kasongan merupakan wilayah penghasil gerabah terbesar di Indonesia. Kerajinan gerabah Kasongan telah berlangsung sejak tahun 1885. Industri gerabah Kasongan salah satu paling kompetitif di Indonesia mampu memepertahankan daya saing ditengah krisis seperti bom bali tahun 2002, gempa bumi tahun 2006, dan krisis keuangan 2008 (Luís Carvalho, Leo van den, Berg, azem Galal 2017). Sampai saat ini telah berkembang menjadi sentra industry gerabah yang memiliki keunikan khas sebagai karakter gerabah dari Indonesia. Petrografi pasier temper samudra Pasifik dalam gerabah menunjukkan komposisi geografis yang khas pada tiap daerah termasuk wilayah Kasongan (Dickinson 2006). Produk gerabah berbentuk pot hias dan patung berkembang baik di wilayah Kasongan dengan berbagai bentuk dan finishing. Beberapa berdasarkan anatomi lainnya kreasi fantastis untuk membangkitkan imajinasi para pengrajin (Schwartz and Stevenson 2021).

Pertumbuhan ekspor dalam tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan signifikan. Peningkatan ekspor tergantung pada inovasi produk, jaringan kelembagaan, merupakan factor dominan keberhasilan internasionalisasi usaha kecil menengah seperti Kasongan (Handoyo, Yudianto, and Fitriyah 2021). Inovasi diseminasi, ide-ide baru efisiensi biaya, strategi merk dan bagaimana semua terintegrasi pada keinginan konsumen (Bevilacqua, Freitas, and de Paula 2020). Hampir 30 kontiner setiap bulan produk gerabah Kasongan dikirim ke manca negara. Hal ini telah mampu mengangkat desa Kasongan dikenal di berbagai negara di dunia. Produk gerabah Kasongan telah menjadi komodite perdagangan dunia seperti Amerika, Eropa, dan Australia. Sumber daya berbasis pengetahuan dan jaringan merupakan populasi tersendiri bagi usaha kecil dan menengah Indonesia sebagai modal penting dalam melakukan perdagangan ekspor (Handoyo, Yudianto, and Fitriyah 2021). Seni dan kerajinan penjualannya semakin meningkat di masa pandemic banyak pekerjaan dilakukan di rumah dengan system penjualan online yang mudah (Choi, Tessler, and Kao 2020).

Finishing sebagai bagian hasil pengetahuan merupakan hal penting dalam meningkatkan keinginan pembeli produk kerajinan. Umumnya finishing produk gerabah menggunakan bahan cat akrilik dan minyak. Kreativitas dalam menciptakan finishing terus dilakukan seiring dengan permintaan pasar. Finishing dapat menentukan gerabah laku dan tidaknya. Bentuk dan karakter gerabah Kasongan yang berwarna merah kekuningan

merupakan warna asli badan gerabah produk wilayah tersebut. Gerabah itu perlu dilakukan finishing agar tampilan sesuai dengan trend yang berkembang. Keterlibatan trend design dalam perkembangan bidang dapat mengacu pada resepsi dari seni sastra, visual, pertunjukan dan kerajinan lainya (Tymoszuk et al. 2021).

Finishing merupakan bahan yang ditempelkan pada badan gerabah menggunakan bahan bahan lain seperti cat. Finishing menentukan kualitas dan lama hidup dari produk, finishing melindungi permukaan produk meskipun rentan terhadap resiko kerusakan dari alam (Kana et al. 2021). Saat ini finishing yang sering diterapkan pada gerabah Kasongan dengan teknik wosh dan dry brush, hal ini dirasa monoton diperlukan upaya baru untuk meningkatkan daya artistic finishing pada produk gerabah sebagai komodite perdagangan untuk ekspor. Oleh karena itu finishing terus diupayakan para pengrajin untuk memberikan alternatif baru agar gerabah diminati konsumen. Hal ini merupakan terobosan dalam menciptakan finishing baru yang laku dipasaran. Finishing teknik bakar menjadi salah satu upaya kreativitas atau cara baru agar gerabah memiliki tampilan karakter yang dapat memasuki pasar.

Untuk menarik perhatian konsumen dengan tawaran yang baik, jika tata kelola pemasaran dilakukan dengan benar maka dapat memberikan ketertaikan, loyalitas dan sosialita pada sebuah peristiwa promosi bagi kegiatan bisnis seni kerajinan. Finishing bakar merupakan teknik relative baru dengan cara membakar permukaan badan gerabah yang telah lapsi cat minyak atau melamin yang mudah terbakar. Hasilnya berupa karakter kasar hasil dari efek pembakaran. Selanjutnya dikombinasi dengan cat warna dan beberapa bahan lain, sehingga dapat menghasilkan warna artistic, unik yang menarik berkesan kuno. Kesan ini sebagai analisis jangka panjang diperlukan untuk menarik konsumen. Dengan cara memberikan ketertarikan kembali suasana masa lalu sampai yang tampil di jaman sekarang dengan kesan sejarah waktu dan bentuk yang berbeda. Hal ini untuk menghasilkan gerakan masa lalu dan sekarang untuk menciptakan cara pemahaman yang berbeda tentang pengalaman hidup masa lalu (Cezar 2018). Oleh karena itu penerapan teknik finishing bakar berkesan sejarah masa lalu penting dilakukan sebagai alternatif baru bagi kelancaran penjualan gerabah Kasongan eksperimentasi untuk menemukan finishing baru yang dapat memberikan ragam finishing baru pada gerabah Kasongan.

Diharapkan finishing teknik bakar ini dapat memberikan peningkatan dan variasi komodite produk gerabah yang artistic berdampak pada peningkatan penjualan. Dengan demikian memberikan pengaruh positif pada sentra industry gerabah Kasongan untuk berkembang melalui desain baru pada sentuhan finishing. Selanjutnya juga berdampak positif pertumbuhan ekonomi masyarakat wilayah tersebut. Permasalahan Penelitian

1. Bagaimana trend finishing gerabah saat ini
2. Bagaimana proses eksplorasi finishing bakar pada kerajinan Keramik Kasongan
3. Bagaimana hasil gerabah berfinishing gerabah
4. Bagaimana penerimaan pasar terhadap finishing bakar